**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dalam bagian latar belakang masalah akan menjelaskan teori-teori dan berbagai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain mengenai variabel penelitian. Identifikasi masalah akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

Pada batasan masalah dan batasan penelitian, masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan penulis. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini dan pada sub bab terakhir akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian.

## Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penyajian informasi dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi faktor penting bagi pemanfaatan laporan keuangan.

Dengan adanya keterlambatan penyampaian informasi menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham di pasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Selain itu akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi penting seperti laba yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Ketepatwaktuan publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh *audit report lag* (Ashton *et al.,* 2014). Menurut Dyer dan McHugh (1975), *audit signature lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan mempengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Keterlambatan ini bisa mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Penyebab lamanya pemeriksaan keuangan oleh auditor salah satunya dikarenakan oleh faktor ketidaksepakatan antara auditor dan manajemen klien (Dyer dan McHugh, 1975). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan audit paling lambat akhir bulan ke empat (120 hari).

Berdasarkan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diperoleh beberapa informasi, yaitu pada tahun 2015 terdapat dua perusahaan yang laporan auditnya ditandatangani lebih dari 120 hari, yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk dan PT Sierad Produce Tbk dengan periode audit 141 hari dan 130 hari. Selama tahun 2016, perusahaan yang laporan auditnya terbit lebih dari 120 hari sebanyak dua perusahaan yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk dan PT Nipress Tbk dengan periode audit 149 hari dan 139 hari. Sedangkan pada tahun 2017 hanya terdapat satu perusahaan, yaitu PT Nipress dengan periode audit 132 hari Tbk. Selain itu, bursa Efek Indonesia telah mencatat adanya 9 emiten yang masih belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim pada periode 31 April 2018 serta belum membayarkan denda antara lain adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Truba Manunggal Enginering Tbk (TRUB), PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Sunson Textille Manufacture Tbk (SSTM), PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI). Fenomena ini diambil dalam (https://investasi.kontan.co.id/news/belum-lapor-kinerja-keuangan-9-saham-emiten-dibekukan.) Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Di antaranya adalah profitabilitas, *leverage*, opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, ukuran KAP dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Jika pengumuman berisi *good news* yaitu perusahaan mendapatkan labamaka pihak manajemen cenderung melaporkan laporan keuangan tepat waktu dengan tujuan menyampaikan *good news* tersebut kepada para pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan. Jika hasil *bad news* yaitu perusahaan mengalami kerugian maka cenderung akan lama dalam proses pengauditan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Saitri (2017), Prabasari dan Merkusiwati (2017), Ariyani dan Budiartha (2014), Indiana dan Trandi (2017), dan Gede dan Putra (2016) menyatakan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Menurut hasil penelitian Dura (2017), Prameswari dan Yustrianthe (2015), dan Saemargani dan Mustikawati (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag.* Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) dan Lucyanda dan Nura’ni (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Ketika perusahaan mengalami posisi hutang yang tinggi maka auditor akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga menyebabkan *audit report lag* yang semakin panjang untuk mendapatkan hasil pemeriksaan yang maksimal. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Gede dan Putra (2016) dan Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag.* Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag.* Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Saitri (2017), Ulfa dan Primasari (2017), Saemargani dan Mustikawati (2015), dan Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Gede dan Putra (2016) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ulfa dan Primasari (2017), Prameswari dan Yustrianthe (2015), Saemargani dan Mustikawati (2015), dan Lucyanda dan Nura’ni (2013) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*

Kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Hal tersebut cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Astika (2017) dan Ariyani dan Budiartha (2014) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indiana dan Trandi (2017) dan Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Tiap-tiap perusahaan diwajibkan untuk membuat komite audit yang jumlahnya paling sedikit 3 (tiga) orang di tiap perusahaan. Jika jumlah anggota dalam komite audit banyak di suatu perusahaan maka *audit report lag* juga semakin singkat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabasari dan Merkusiwati (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) dan Anggradewi dan Haryanto (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP *Big Four* dan *non Big Four.* Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka kemungkinan penyelesaian waktu audit lebih cepat karena adanya sumber daya manusia yang lebih banyak dan memiliki *jobdesk* yang lebih baik dibanding dengan KAP *non big four.* Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ratnasari dan Yennisa (2017), Saemargani dan Mustikawati (2015), dan Lucyanda dan Nura’ni (2013) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan*.* Perusahaan skala besar cenderung lebih memiliki sistem informasi dan pengendalian internal yang baik serta sumber daya manusia yang berkualitas daripada perusahaan kecil sehingga hal ini dapat mempercepat proses penyelesaian laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indiana dan Trandi (2017), Prabasari dan Merkusiwati (2017), Ariyani dan Budiartha (2014), dan Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag,* sedangkan menurut Ulfa dan Primasari (2017) dan Widyastuti dan Astika (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag.* Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Lestari dan Saitri (2017), Prameswari dan Yustrianthe (2015), dan Anggradewi dan Haryanto (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*

## Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
6. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

## Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya akan dibatasi. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?

## Batasan Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini pada :

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data penelitian menggunakan tahun 2015 sampai 2017 dan data perusahaan lengkap selama 3 periode.
3. Data penelitian menggunakan mata uang rupiah.
4. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang telah diaudit yang diperoleh dari Indonesian [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web.idx.id

## Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan penelitian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah profitabilitas, *leverage*, opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?”

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag.*
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag.*
3. Mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit report lag.*
4. Mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag.*
5. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit report lag.*

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk membantu perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*  yang mungkin terjadi pada perusahaan.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.